

P E N D A H U L U A N

A. PENEGASAN JUDUL

Sebelum membahas lebih lanjut isi skripsi ini terlebih dahulu perlu memberikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan judul skripsi ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi satu kesatuan dalam memahami judul skripsi ini sehingga terhindar dari kesalahpahaman.

Adapun judul skripsi ini adalah : " UPAYA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGATASI FRUSTASI AKIBAT KEHILANGAN PEKERJAANNYA DI KEL. MEDAENG KEC. WARU KAB. SIDOARJO. "

Untuk lebih memahami artinya, maka akan diuraikan maksud judul tersebut yakni sebagai berikut :

1. Bimbingan dan Penyuluhan Agama, menurut HM. Arifin diartikan :

Sebagai usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah yang menyangkut kehidupan dimasa kini maupun masa mendatang, bantuan tersebut berupa suatu pertolongan bidang mental spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri lewat dorongan kekuatan iman dan taqwanya kepada Tuhannya. (HM. Arifin, 1982 : 2)

Yang dimaksud Bimbingan dan Penyuluhan Agama disini adalah Bimbingan dan Penyuluhan Agama yang dilaksanakan dalam bentuk kepenasehatan keagamaan artinya pemberian nasehat-nasehat yang berkaitan dengan problem yang sedang dihadapi individu (yang bersangkutan) dengan berdasarkan kepada konsep-konsep ajaran agama yang sesuai dengan problem yang sedang dihadapi.

2. Frustasi

Menurut Dali Gulo, yaitu kegagalan memperoleh kepuasan; rintangan terhadap aktivitas yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu; keadaan emosional yang diakibatkan oleh rasa terkekang, kecewa dan kekalahan. (Dali Gulo, 1982 : 180)

Dalam Kamus Lengkap Psikologi diartikan sebagai :

1. Penghalangan tingkah laku yang tengah berusaha mencapai satu tujuan.
2. Satu keadaan ketegangan yang tidak menyenangkan, disertai kecemasan, dan meningkatnya kegiatan simpatetis, disebabkan oleh hambatan atau halangan. (CP. Chaplin, 1993 : 200)

Dengan demikian frustasi dalam skripsi ini adalah suatu keadaan atau kondisi ketegangan yang tidak menyenangkan disertai kecemasan (yang ditandai dengan klien seringkali marah tanpa alasan yang jelas serta mudah tersinggung) yang dialami remaja S dalam usaha dan perjuangannya mencari pekerjaan jadi terhambat, sehingga harapannya menjadi gagal dan S merasa sangat kecewa atau putus asa.

Frustasi dapat mengakibatkan berbagai bentuk tingkah laku reactivated misalnya seseorang dapat mengamuk dan menghancurkan orang lain, merusak barang atau menyebabkan disorganisasi pada struktur kepribadian sendiri. Namun sebaliknya, frustasi dapat juga memunculkan titik tolak baru bagi satu perjuangan dan usaha baru. Bisa juga menciptakan bentuk-bentuk adaptasi baru, dan pola pemuasan kebutuhan baru.

Jadi frustasi dapat menimbulkan situasi yang menguntungkan kehidupan bathin seseorang, yang positif; tetapi juga dapat mengukir situasi yang merusak atau yang negatif sifatnya, sehingga mengakibatkan timbulnya macam-macam bentuk gangguan jiwa. (Kartini Kartono, 1989 : 50-51)

Adapun maksud dari judul skripsi diatas adalah ingin mengetahui secara empirik kemungkinan berhasil atau tidak berhasil pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi frustasi pada remaja akibat kehilangan pekerjaannya di Kel. Medaeng Kec. Waru Kab. Sidoarjo.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan memilih judul tersebut sebagai berikut :

1. Masalah tersebut menarik bagi peneliti, karena masalah tersebut berkaitan erat dengan masalah yang selama ini peneliti tekuni. Peneliti sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan BPI mendalami dan menekuni masalah-masalah Bimbingan Penyuluyhan yang terkait dengan konseling klinikal, Pengembangan Masyarakat dan Pekerjaan Sosial. Sedangkan masalah dalam skripsi ini terkait dengan masalah klinikal dan sesuai dengan disiplin yang peneliti tekuni selama ini. Sehingga peneliti merasa tertarik membahas masalah diatas.
2. Masalah frustasi pada seseorang itu perlu segera diatasi (disembuhkan) sebab kalau tidak, dia akan mengalami hal-hal yang negatif bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.

3. Sepengetahuan peneliti, pembahasan mengenai upaya Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi frustasi akibat kehilangan pekerjaannya ini, belum pernah dibahas.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai dampak pada kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan sosial tersebut telah mempengaruhi nilai kehidupan masyarakat. Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan itu, yang pada gilirannya dapat menimbulkan frustasi dan ketegangan pada dirinya.

Modernisasi dan industrialisasi adalah suatu proses yang tidak dapat dielakkan, dimana teknologi dan pengetahuan merupakan tulang punggungnya. Namun, hendaknya diingat bahwa modernisasi, industrialisasi dan penggunaan teknologi bukannya tidak membawa dampak bagi kehidupan manusia dibidang kesehatan jiwa.

Banyak orang terpukau dengan modernisasi, mereka menyangka bahwa dengan modernisasi itu serta merta akan membawa kepada kesejahteraan. Mereka lupa bahwa dibalik modernisasi yang serba gemerlap memukau itu ada gejala yang dinakan THE EGONY OF MODERNIZATION yaitu azab sengsara karena modernisasi. Demikian antara lain yang dikemukakan oleh Prof. Nugroho Notosusanto pada pidato Dies Natalis Universitas Indonesia, 1982 yang berjudul "Mengenali Medan Pengabdian." Gejala Egony of Modernization yang merupakan

ketegangan psikososial itu, dapat disaksikan masyarakat yaitu semakin meningkatnya angka-angka kriminalitas yang disertai tindak kekerasan, perkosaan, judi, penyalahgunaan obat narkotik, minuman keras, kenakalan remaja dan lain sebagainya. (Dadang Hawari, 1997 : 1-3)

Proses modernisasi dan industrialisasi yang semakin pesat di Indonesia juga mengakibatkan gejala baru yaitu urbanisasi : arus manusia yang semakin deras mengalir dari pedesaan ke kota-kota besar. Mereka terjun dibidang perindustrian, perusahaan untuk mencari nafkah baik sebagai pengusaha maupun sebagai buruh, agar dapat terpenuhinya semua kebutuhan.

Disisi lain, Negara ASEAN dan khususnya Indonesia sekarang sedang dilanda krisis. Baik krisis kepercayaan, krisis akhlaq dan khususnya krisis ekonomi. Hidup ditengah krisis ekonomi tidaklah mudah, hal ini bukan saja karena kita selalu dipertemukan dengan fluktuasi harga-harga kebutuhan hidup sehari-hari yang sukar diperkirakan (unpredictable), namun juga karena kita semua cenderung dihadapkan pada tuntutan untuk memilih yang terbaik dari alternatif yang rata-rata jelek.

Pada wilayah pemenuhan kebutuhan hidup yang sulit direncanakan harganya, kita sudah merasakan getirnya tatkala dihadapkan pada harga-harga bahan pokok yang menjulang, sementara pendapatan relatif tidak berubah atau bahkan ada yang kehilangan pendapatan sama sekali karena terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Dampak atau kondisi ini bukan saja bermuara pada "Pengetatan" konsumsi

rumah tangga, tapi secara psikologis juga akan merangsang lahirnya seribu satu sikap dan perilaku. Mulai dari sikap pesimistis dan panik sampai dengan gaya perilaku anarki, brutal dan lain-lain.

Kepanikan atau tingkah laku manusia merupakan manifestasi dari beberapa kebutuhan, dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan kata lain setiap tingkah laku manusia itu selalu terarah pada satu obyek atau satu tujuan pemuasan kebutuhan yang memberikan arah pada gerak aktivitasnya.

Tingkah laku sendiri merupakan satu kesatuan perbuatan yang berarti tujuan atau obyek dari kebutuhan menonjolkan arti yang sebenarnya dari tingkah laku manusia. Jelasnya tujuan atau obyek dari kebutuhan itu memberikan arti dan nilai tersendiri bagi tingkah laku manusia khususnya untuk berbuat, bertingkah laku atau berusaha.

Apabila kebutuhan-kebutuhan hidup yang primer (pokok) tidak terpenuhi atau terhalang maka tidak menutup kemungkinan seseorang (klien) akan mengalami ketegangan-ketegangan dan konflik-konflik atau dirinya mengalami frustrasi.

Maka demi kelancaran hidup manusia, kebutuhan-kebutuhan ini harus mendapatkan pemuasan atau harus dicukupi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak boleh senantiasa dihalangi sebab jika orang terus menerus mengalami frustrasi dia akan diliputi oleh stress, ketegangan dan ketakutan sampai mengalami mental breakdown atau kepatahan mental. (Kartini Kartono, 1989 : 36-37)

Seperti yang dialami "S" yang saat ini mengalami frustrasi disebabkan kehilangan pekerjaannya. Dimana dalam kondisi sekarang ini banyak perusahaan melakukan pengetatan atau perampingan tenaga kerja agar dapat menseimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dan semua itu terjadi ketika negara kita mulai dilanda krisis, yang khususnya krisis ekonomi yang saat ini belum dapat terselesaikan. Dan angka pengangguran sekarang lebih banyak disebabkan Pemutusan Hubungan Kerja. Dalam ini "S" adalah salah satu dari karyawan perusahaan yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan ia belum bisa menerima kenyataan yang sekarang ini telah terjadi sehingga kekecewaannya diwujudkan dengan kemarahan tanpa alasan yang jelas serta mudah tersinggung, sehingga orang tua serta saudaranya menjadi cemas atas kemarahan S. Disamping itu "S" sekarang menjadi pesimis malas dalam melaksanakan ibadah ritual (shalat), mudah dirundung kesedihan dan setiap harinya dilalui dengan tidur.

Melihat kondisi yang dialami "S" tersebut, sebagai orang tua yang mencemaskan keadaan anaknya, disamping dia (orang tua) memberikan nasehat serta semangat, juga meminta bantuan kepada seseorang (pemuka agama/kyai) yang dianggap mampu mengembalikan semangat serta membimbingnya kejalan yang baik. Yang tentunya dalam hal ini adalah seorang konselor, dan dalam kasus ini yang bertindak selaku pembimbing atau konselor adalah KH. Imam Hambali.

Berdasarkan studi pendekatan yang peneliti lakukan KH. Imam Hambali dalam menangani kasus "S" ini beliau laksanakan dengan

kepenasehatan keagamaan secara berbincang-bincang (langsung) dengan klien "S" yang mengalami frustasi akibat kehilangan pekerjaannya dan dilakukan secara bertahap.

Namun demikian sampai saat ini belum diketahui secara pasti apakah bimbingan penyuluhan agama tersebut berhasil atau tidak berhasil dalam mengatasi kasus frustasi tersebut. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi.

D. RUMUSAN MASALAH

Berpijak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi frustasi pada remaja yang kehilangan pekerjaannya di Kel. Medaeng Kec. Waru Kab. Sidoarjo telah mengikuti prinsip teori dalam Bimbingan Penyuluhan Agama pada umumnya ?
2. Bagaimana hasil akhir dari pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi frustasi pada remaja (S) yang kehilangan pekerjaannya di Kel. Medaeng Kec. Waru Kab. Sidoarjo ?

E. BATASAN MASALAH

Adapun mengenai masalah dalam pembahasan ini perlu dibatasi, karena untuk menghindari luasnya pembahasan, juga untuk mengetahui variabel-variabelnya, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai variabel bebas, dibatasi pada kepenasehatan keagamaan dilakukan secara individual dengan pendekatan Direktif Konseling atau pendekatan langsung yang berarti suatu pendekatan yang terpusat pada konselor untuk menunjukkan bahwa dalam interaksi ini, konselor lebih banyak berperan untuk menentukan sesuatu. (Singgih D. Gunarsa, 1996 : 107)

Sedangkan frustrasi sebagai variabel terikat, dalam hal ini dibatasi pada kondisi ketegangan yang tidak menyenangkan disertai kecemasan yang dialami "S" akibat kehilangan pekerjaannya. Kondisi tersebut ditandai dengan :

1. Klien mudah tersinggung dan matah tanpa alasan yang jelas
2. Mudah dirundung kesedihan.
3. Malas dalam melaksanakan ibadah ritual (shalat) serta aktivitas lainnya.
4. Dan setiap harinya dilalui dengan tidur.

F. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi frustrasi akibat kehilangan pekerjaannya di Kel. Medaeng Kec. Waru Kab. Sidoarjo telah sesuai atau tidak dengan teori Bimbingan dan Penyuluhan pada umumnya ?
 2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi frustrasi akibat kehilangan pekerjaannya di Kel. Medaeng Kec. Waru Kab. Sidoarjo.
-

G. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat (khususnya konselor) sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai konselor.
2. Bagi peneliti, sebagai pengalaman praktis tentang Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi frustrasi sehingga peneliti dapat mengembangkan serta mengamalkan dalam masyarakat.
3. Untuk menambah bacaan bagi pustaka Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, khususnya Bimbingan Penyuluhan Masyarakat (BPM) dan lebih spesifik lagi bagi Bimbingan Penyuluhan Agama (BPA)

H. LANDASAN TEORI

Konseling sebagai salah satu bantuan profesional yang bisa diberikan pada bidangnya masing-masing. Untuk itu penulis akan berpijak pada beberapa literatur sebagai landasan teori.

Manusia dalam keadaan khusus, dianggap sebagai "obyek" yang dapat diperlakukan dan diubah menurut keinginan dari pengubahannya. Menurut Dustin dan George yang dikutip oleh George dan Cristian mengemukakan :

1. Bahwa manusia dipandang sebagai individu yang pada hakekatnya bukan individu yang baik atau yang jahat, tetapi sebagai individu yang selalu berada dalam keadaan yang sedang mengalami, yang memiliki kemampuan untuk menjadi sesuatu pada semua jenis perilaku.
2. Manusia mampu mengonseptualisasikan dan mengontrol perilakunya sendiri.
3. Manusia mampu memperoleh perilaku yang baru.

4. Manusia bisa mempengaruhi perilaku orang lain sama halnya dengan perilakunya yang bisa dipengaruhi orang lain.

Dan menurut Corey mengemukakan bahwa perilaku adalah hasil belajar. Kita semua adalah hasil dari lingkungan sekaligus adalah pencipta lingkungan, tidak ada dasar yang berlaku umum bisa menjelaskan semua perilaku, karena setiap perilaku ada kaitan dengan sumber yang ada di lingkungan yang menyebabkan terjadinya sesuatu perilaku tersebut. (Singgih D. Gunarsa, 1996 : 202-203)

Dalam hal ini, pakar aliran psikologi perilaku melalui penelitian-penelitian eksperimentalnya berhasil menemukan azas-azas belajar yang dilandasi perubahan perilaku disamping itu, ditunjukkan pula betapa besarnya pengaruh lingkungan dan perencanaan lingkungan terhadap perilaku manusia.

Seperti diketahui belajar merupakan kewajiban bagi muslimin dan muslimat. Demikian pula azas-azas dari metode dan belajar diungkapkan dalam Al-qur'an. Petunjuk Tuhan bagi mereka yang ingin mengubah nasib tentu memerlukan metode dan tehnik-tehnik belajar yang tepat yaitu salah satu adalah manusia dapat mengubah nasibnya sendiri. Dan dalam Al-qur'an Surat Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Depag, 1989 : 370) (Hanna Djumhana-Bastaman, 1995 : 75)

Jangan dikira ada manusia yang selalu berhasil sehingga terus menerus bertangan dingin dan sama sekali tidak mengenal arti "kegagalan".

Jangan terbius oleh sukses orang lain yang kita lihat hanya secara fisik tetapi masuklah kedalamnya lakukanlah wawancara dan resapkan dengan penuh kesungguhan perjalanan hidupnya, maka niscaya kita akan mendapatkan hikmah dari liku-liku kehidupan mereka yang telah sukses tersebut.

Beberapa pengusaha, ternyata mereka sukses karena belajar dari kesalahan dan bahkan kegagalan, untuk kemudian tidak terpuruk dan larut dalam kesedihan, melainkan bangkit dan bekerja lebih keras, lebih waspada, karena mereka tidak ingin mengulangi keagalannya yang sangat pedih. Tidak ada manusia yang selalu berhasil dalam setiap kondisi. Manusia sukses adalah seorang yang mampu mengambil keputusan serta menempatkan posisi serta peran dirinya dalam situasi yang tepat.

Kita tidak ingin mengatakan bahwa kegagalan adalah soal biasa dalam hidup. Menganggap ringan kegagalan akan membentuk sikap kerja ala kadarnya (tangential) yang menyebabkan lengah dan kurang jeli melihat berbagai peluang hidup. Kegagalan yang sehingga bagaimanapun bentuknya adalah serius harus kita periksa untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan "Kenapa saya harus gagal?". Manusia yang tidak bersungguh-sungguh tidak pernah sampai pada pertanyaan tersebut, apalagi jawabannya.

Karena kasih sayang Allah, manusia diberi naluri untuk belajar sehingga mampu mengambil hikmah kandungan dari setiap

peristiwa bahkan sejarah masa lalu. Kita tidak perlu harus terlibat atau merasakan langsung sebuah kegagalan. Menyimak kegagalan dan sukses orang lain merupakan hikmah yang dapat kita jadikan rujukan mengambil keputusan.

Kritik atau masukan yang baik dapat menjadi vitamin batin, selama kita mau membuka diri, obyektif menerima kritikan tersebut. Cermin akhlak yang paling tepat adalah kritikan dan pendapat obyektif dari orang lain.

Dengan demikian setiap muslim dimininta untuk menyimak sejarah, mengambil hikmah setiap peristiwa yang kemudian dijadikan bekal untuk menetapkan posisi diri, peran serta cara melakukan sebuah tindakan yang hasilnya akan dirasakan tidak saja hari ini tetapi juga dimasa mendatang. (Toto Tasmara, 1995 : 99-101)

I. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tehnik Penentuan Obyek.

Sehubungan dengan penelitian ini bersifat studi kasus (Case study) yang mana hanya melibatkan satu orang maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel atau populasi. Jadi hanya berdasarkan atas pengenalan diri klien dengan cara mempelajari dan mendalami keadaan serta perkembangan klien secara terperinci. (Suharsini Arikunto, 1993 : 115) Dalam hal ini kliennya adalah "S" selaku remaja.

2. Sumber, jenis dan Tehnik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini sifatnya studi kasus yakni menyelidiki yang sebenarnya, maka disini telah penulis tetapkan penelitian

dalam studi ini adalah Seseorang.

Dengan cara studi inilah peneliti bertujuan memperoleh suatu pengertian tentang hubungan faktor didalam setiap kasus untuk mendapatkan uraian yang menyeluruh tanpa memperhatikan jumlah elemen yang diselidiki. Dalam studi kasus ini kita dapat memperoleh true value maupun nilai-nilai yang sebenarnya. (Sapari Imam Asy'ari ; 1981 : 81)

Adapun Tehnik Pengumpulan Data yang dipakai adalah invervieu atau wawancara yakni Tehnik Pengumpulan Data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara face to face. Selain itu juga observasi yang merupakan rangkaian dari pelaksanaan wawancara.

Untuk lebih jelasnya, maka dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

TABEL I
Jenis, Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber data	TPD
1.	Identitas		I & O
	- Konselor	Konselor	
	- Klien	Klien	
	- Masalah	Informan	
2.	Pelaksana BPA	Konselor	I & O
3.	Perubahan perilaku klien	Klien	I & O

Keterangan :

I = Invervieu atau wawancara

O = Observasi

TPD = Tehnik Pengumpulan Data.

J. TEHNIK ANALISA DATA

Data pelaksanaan penelitian ini, setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisa dengan analisa non statistik.

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan tehnik diskriptif-diskriptif, yang berfungsi untuk mencari kesesuaian antara bentuk, tehnik dan langkah Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Diskriptif-diskriptif ini juga merupakan tehnik pembuktian antara teori dengan kenyataan atau praktek.

Sedangkan untuk menganalisa keberhasilannya adalah gejala atau perilaku yang muncul sebelum dibimbing dan gejala atau perilaku setelah dibimbing.

K. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini dan memahami isi yang dimaksud, maka skripsi ini kami bagi dalam beberapa bab dengan perincian sebagai berikut :

B A B I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai : Penegasan Judul, Alasan memilih judul, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Guna Penelitian, Landasan Teori, Metodologi Penelitian yang terdiri dari tehnik penentuan obyek penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Tehnik Analisa Data dan Sistematika pembahasan.

B A B II : STUDI TEORITIS TENTANG BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGATASI FRUSTRASI AKIBAT KEHILANGAN PEKERJAANNYA.

A. Bimbingan dan Penyuluhan Agama

1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Agama
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan

Agama

3. Unsur-unsur Bimbingan dan Penyuluhan Agama
4. Pendekatan Direktif konseling dalam Bimbingan Penyuluhan Agama.

B. Frustrasi

1. Pengertian Frustrasi
2. Penyebab Frustrasi
3. Bentuk-bentuk Frustrasi
4. Frustrasi dalam pandangan Islam
5. Frustrasi sebagai masalah Bimbingan Penyuluhan Agama

C. Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi Frustrasi dengan pendekatan Direktif Konseling

D. Kriteria keberhasilan bimbingan penyuluhan Agama

B A B III : STUDI EMPIRIS TENTANG PROSES BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA DALAM UPAYA MENGATASI FRUSTRASI

AKIBAT KEHILANGAN PEKERJAANNYA DI 'KEL. MEDAENG
KEC. WARU KAB. SIDOARJO.

- A. Gambaran umum konselor
- B. Gambaran konsele dan permasalahannya
- C. Keadaan klien sebelum diberikan Bimbingan
Penyuluhan Agama
- D. Aktivitas Bimbingan dan Penyuluhan Agama
- E. Keadaan Klien sesudah diberikan Bimbingan
Penyuluhan Agama

B A B IV : ANALISA PROSES BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA

B A B V : KESIMPULAN DAN SARAN

BIBLIOGRAFI